

## Pengelolaan Program Bina Pribadi Islam di SMP IT Insan Cendekia Klaten

Masriqa Aslim<sup>1</sup>, Imam Makruf<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta

Email: [masriqaaslim15@gmail.com](mailto:masriqaaslim15@gmail.com)<sup>1</sup>, [imammakruf@iain-surakarta.ac.id](mailto:imammakruf@iain-surakarta.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstract

Islamic schools make every effort to foster student personalities according to the Qur'an through various programs, one of which is the Islamic Personal Development program. The purpose of this study was to analyze how to develop the personality of the Qur'an through the Islamic Personal Development program at SMP IT Insan Cendekia Klaten. This research use descriptive qualitative approach. Methods of data collection were carried out by observation, interviews and documentation. The validity of the data by means of source triangulation was analyzed using the Interactivr Model of Miles and Huberman which includes data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. Results show the Islamic Personal Development Program at SMP IT Insan Cendekia Klaten, namely a) Planning, namely setting goals, teaching staff, curriculum, schedules and materials as well as grouping students, b) organizing namely by forming an organizational structure with its role. c) mobilization, namely activities included in curriculum and activities outside the curriculum, d) coaching, namely by holding official meetings every Saturday and recommendations for learning materials e) evaluation, namely using adab values in form of descriptions to parents and f) development, namely grouping students according to character child.

**Keywords:** Program; Islamic Personal Development

### 1. PENDAHULUAN

Di Indonesia sekarang ini, masih sedikit lembaga pendidikan yang mampu mendidik siswanya agar mempunyai kepribadian Islam ataupun akhlak yang mulia. Seharusnya kepribadian yang dimiliki oleh setiap manusia harus berdasarkan apa yang telah dibicarakan di dalam Al-Qur'an dan inilah yang seharusnya menjadi landasan konsep pendidikan Islam (Rubini, 2019). Sejalan dengan kandungan Al-Qur'an surat Al-Hujurat yang mengandung nilai-nilai kepribadian (karakter) (Qowim, 2020; Saipudin et al., 2021).

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang membina kepribadian Islam adalah SMP IT Insan Cendekia Klaten. Di SMP IT Insan Cendekia memiliki program unggulan salah satunya yaitu Bina Pribadi Islam (BPI) untuk membina pribadi Qur'ani secara intensif. Sehingga pengelolaan program BPI haruslah menyusun enam fungsi manajemen dengan urutan sebagai berikut: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerak (*motivating*), pembinaan (*conforming*), penilaian (*evaluating*), dan pengembangan (*developing*) (Umronah, 2018).

Manajemen Pembentukan kepribadian muslim dalam perspektif pendidikan

Islam berimplikasi pada; Pertama, dari sisi konsepnya, yaitu pendidikan mesti memerhatikan dwi hakikat manusia, fisik maupun non fisik, baik *jasad, ruh, nafs, qalb dan aql*. Kedua, dari sisi penyelenggaranya, yaitu pendidikan mesti dilakukan dengan peran seluruh yang ada di sekitar peserta didik, baik keluarga, masyarakat, atau lembaga pendidikan itu sendiri. Ketiga, dari sisi pelaksanaan, yaitu dengan menyelenggarakan pendidikan keimanan, pendidikan ilmiah, pendidikan amaliyah, pendidikan moral dan pendidikan sosial. Keempat, terakhir, dari sisi pendidikannya yang diharuskan menjadi sosok yang mampu untuk mengingatkan dan meneguhkan kembali perjanjian suci (syahadah) yang pernah diikrarkan manusia di hadapan Tuhannya, yaitu lewat ilmu dan adab dalam proses *ta'lim, tarbiyah dan ta'dib*" (Harahap, 2017).

Dalam perencanaan program Bina Pribadi Islam untuk membina pribadi Qur'ani secara intensif guna mencetak generasi intelek, mandiri dan berakhlak mulia. Sehingga, tujuan pengelolaan pendidikan senantiasa bermuara pada tujuan pendidikan, yaitu pengembangan kepribadian dan kemampuan dasar peserta didik, serta membentuk moral yang tinggi serta akhlak yang mulia (Ummah & Khuriyah, 2021). Dengan demikian, segala sesuatu yang diatur, ditata, dikelola, senantiasa ditunjukkan pada pencapaian tujuan pendidikan tersebut (Karmila, 2021).

Ber macam-macam upaya yang dilakukan sekolah Islam dalam mendidik siswanya agar memiliki kepribadian yang baik. Sehingga, Sekolah mencoba membangun pendidikan yang berkualitas, salah satunya dengan membentuk organisasi pendidik untuk melaksanakan kegiatan keislaman (Ma'arif, 2017), karena sekolah memiliki peran yaitu mempersiapkan peserta didik untuk tidak pandai akademik saja, akan tetapi juga harus memiliki sikapbertaqwa, berperilaku baik, bertanggung jawab, dan mempunyai etika yang baik (Khotimah & Wahyuningsih, 2020).

Dalam pelaksanaan pengelolaan, Tidaklah mudah memilih cara atau metode yang tepat dan baik bagi anak yang berusia remaja itu, namun demikian bukan berarti tidak bisa dilakukan, untuk membina kepribadian seorang remaja (Saputra & Yuzarion, 2020). Mungkin ada beberapa langkah yang dapat kita usahakan, antara lain yaitu tunjukkanlah bahwa kita memahami mereka, pembinaan dengan cara konsultasi dan dekatkanlah agama dalam hidup (Zulianingsih, 2019).

Untuk membina kepribadian Islam siswa, diperlukan kerjasama antara komponen-komponen sekolah. Keterlibatan antar komponen sekolah tersebut untuk bisa melindungi siswa-siswinya. Sehingga organisasi dibutuhkan agar lebih efektif (Subianto, 2013). Sehingga prosedur pembinaan yang efektif dapat digambarkan melalui lima langkah pokok yang berurutan. Kelima langkah tersebut adalah: mengumpulkan informasi, mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah, mencari dan menetapkan alternative pemecahan masalah dan melaksanakan upaya pemecahan masalah (Mahmudiyah & Mulyadi, 2021).

Dalam pengelolaan program evaluasi sangat di butuhkan untuk menentukan sejauhmana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pengembangan (Zafi et al., 2021) diperlukan untuk melanjutkan program BPI berdasarkan evaluasi terhadap pelaksanaan program dan adanya keputusan bahwa program harus ditindak lanjuti, diperluas maupun

dimodifikasi seperti perombakan pengelompokan siswa agar berjalan lebih efektif dan efisien di SMPIT Insan Cendekia Klaten.

Pelunya pengelolaan yang baik karena Banyak factor yang dapat mempengaruhi kepribadian pada seseorang yakni dari dalam dan dari luar diri atau lingkungan (H. Z. Arifin, 2017). Salah satu penting tersebut adalah ajaran agama. Ajaran agama mempunyai peranan penting dalam pembentukan kepribadian individu. Ajaran agama adalah ukuran-ukuran yang menetapkan batas-batas boleh tidaknya atau baik buruknya cara-cara untuk meredakan ketegangan itu (Rohendi, 2018). Ini berarti ajaran agama membentuk secara aktif ego dan super ego, sehingga ketentuan agama menjadi suara hati atau ego ideal (qolbu, hati nurani). Dengan demikian maka jelas ajaran agama sangat berpengaruh terhadap pola sikap seseorang sebagai reaksi atas rangsangan-rangsangan baik dari dalam maupun dari luar diri individu (Hully & Taqiyuddin, 2021).

### 1.1 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian di atas, penelitian akan merumuskan pertanyaan penelitian berikut:

- 1) Bagaimanakah pengelolaan program Bina Pribadi Islam di SMP IT Insan cendekia Kaltan dilihat dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pembinaan, dan evaluasi program?
- 2) Bagaimanakah pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam di SMP IT Insan Cendekia Klaten dilihat berdasarkan pengembangan program?

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengelolaan Program

Pengelolaan adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien (Khoirul, 2017). Program adalah rancangan usaha-usaha yang akan dijalankan seseorang baik itu berbentuk nyata (*tangible*) seperti materi atau yang berbentuk abstrak (*instrangible*) seperti, prosedur, jadwal dan sederetan kegiatan untuk meningkatkan sikap dengan harapan usaha itu akan mendatangkan hasil atau pengaruh (Ramadanis, 2013).

Pengelolaan program terdiri dari enam fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerak (*motivating*), pembinaan (*conforming*), penilaian (*evaluating*), dan pengembangan (*developing*) (Sudjana, 2006).

- 1) Fungsi perencanaan (*planning*) adalah kegiatan bersama orang lain dan atau melalui orang lain, perorangan dan/ kelompok, berdasarkan informasi yang lengkap, untuk menentukan tujuan-tujuan umum (*goals*) dan tujuan-tujuan khusus (*objectivitas*), serta rangkaian dan proses kegiatan untuk mencapai tujuan program.
- 2) Fungsi pengorganisasian (*organizing*) adalah kegiatan, bersama orang lain dan/ atau melalui orang lain, untuk memilih dan menyusun sumber daya manusia dengan dukungan fasilitas, alat, dan biaya, yang mampu melaksanakan program yang telah direncanakan.
- 3) Fungsi penggerakan (*motivasting*) merupakan kegiatan untuk mewujudkan kinerja atau penampilan kerja sumber daya manusia dalam organisasi dalam melaksanakan program. Kegiatan ini diarahkan untuk terwujudnya organisasi yang menunjukkan

penampilan tuas dan partisipasi tinggi yang dilakukan oleh para pelaksananya.

- 4) Fungsi pembinaan (*confirming*) adalah kegiatan untuk memelihara agar sumber daya manusia dalam organisasi taat asas dan konsisten melakukan rangkaian kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
- 5) Fungsi penilaian (*evaluating*) adalah kegiatan mengumpulkan, mengelola, dan menyajikan data untuk masukan dalam pengambilan keputusan mengenai program yang sedang dan/ atau telah dilaksanakan.
- 6) Fungsi Pengembangan (*developing*) adalah kegiatan untuk melanjutkan program berdasarkan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan program yang mengakibatkan adanya keputusan bahwa program harus ditindaklanjuti. Tindak lanjut program dapat berupa perluasan, perbaikan/modifikasi, dan peningkatan program.

## 2.2 Pembinaan Kepribadian

Kepribadian seseorang pada umumnya dipengaruhi oleh dua yakni dari dalam dan dari luar diri atau lingkungan. Salah satu penting tersebut adalah ajaran agama. Selain itu, manajemen pembentukan kepribadian muslim dalam perspektif pendidikan Islam berimplikasi pada; Pertama, dari sisi konsepnya, yaitu pendidikan mesti memerhatikan dwi hakikat manusia, fisik maupun non fisik, baik jasad, ruh, nafs, qalb dan aql. Kedua, dari sisi penyelenggaranya, yaitu pendidikan mesti dilakukan dengan peran seluruh yang ada di sekitar peserta didik, baik keluarga, masyarakat, atau lembaga pendidikan itu sendiri. Ketiga, dari sisi pelaksanaan, yaitu dengan menyelenggarakan pendidikan keimanan, pendidikan ilmiah, pendidikan amaliyah, pendidikan moral dan pendidikan sosial. Keempat, terakhir, dari sisi pendidikannya yang diharuskan menjadi sosok yang mampu untuk mengingatkan dan meneguhkan kembali perjanjian suci (syahadah) yang pernah diikrarkan manusia di hadapan Tuhannya, yaitu lewat ilmu dan adab dalam proses ta'lim, tarbiyah dan ta'dib (Harahap, 2017).

Jadi, kepribadian seseorang pada umumnya dipengaruhi oleh dua yakni dari dalam dan dari luar diri atau lingkungan. Pembentukan kepribadian muslim di sekolah bisa dengan cara berimplikasi pada sisi konsep, sisi penyelenggaraan, sisi pelaksanaan dan dari sisi pendidikannya.

## 3. METODE

### 3.1. Design Penelitian

Jenis penelitian ini penelitian deskriptif dengan pendekatan. Penelitian ini dilakukan di SMP IT Insan Cendekia Klaten Klaten yang bertempat di Gaden, Trucuk Klaten dengan alasan SMP IT Insan Cendekia Klaten memiliki program Unggulan yang membina pribadi qur'ani siswa yaitu program BPI. Penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Juni 2019.

### 3.2. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah kepala sekolah dan waka kesiswaan yang terlibat dalam program BPI dan 6 guru pengajar program PBI, masing-masing kelas terdiri dari 2 orang guru.

### 3.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan observasi non-partisipatif, wawancara bebas terpimpin dan dokumentasi. Hasil wawancara dalam bentuk transkrip wawancara, dan hasil pengamatan dalam bentuk deskripsi pengamatan. Selanjutnya, data sekunder seperti dokumentasi merupakan data pendukung yang juga dianalisis.

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui (1) Observasi nonpartisipatif, yaitu peneliti hanya sebatas mengamati kegiatan pembinaan karakter yang dilakukan di sekolah tanpa terlibat mengikuti kegiatan tersebut. Observasi dilakukan terutama terkait implementasi pembinaan kepribadian Islam di SMPIT Insan Cendekia Klaten baik dalam pembelajaran dan keseharian melalui kultur sekolah. (2) wawancara bebas terpimpin yaitu peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru pengajar program BPI, waka kesiswaan, dan siswa-siswi program BPI dan (3) dokumentasi untuk memperoleh data yang didokumentasikan meliputi profil lembaga, visi dan misi, manajemen program BPI, dan kegiatan yang dilakukan siswa serta gambar-gambar yang berkaitan dengan program BPI.

### 3.5. Teknik Analisis data

Analisis yang digunakan menggunakan model interaktif (*interactive model of analysis*) yang terdiri dari tiga komponen analisa data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ketiga komponen tersebut merupakan siklus dimana proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan merupakan rangkuman analisis secara berurutan dan saling berkaitan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Model Miles dan Huberman (1994) dengan teknik keabsahan data yaitu triangulasi sumber.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Pengelolaan program BPI di SMP IT Insan cendekia Kaltén dilihat dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pembinaan, dan evaluasi program

#### 1) Perencanaan Program BPI

Perencanaan sangat diperlukan dalam menjalankan suatu program sebagai penentu arah, memuat tujuan dan target sasaran yang akan di capai. Berikut ini langkah-langkah dalam merencanakan Program BPI adalah:

Tujuan dari program BPI di SMPIT Insan Cendekia adalah membentuk karakter Islam, akhlak, sikap, sosial, wawasan keIslaman, manajemen diri dan perajurit Allah pada anak yang di bentuk secara alami melalui program BPI.

#### a) Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik program BPI dipilih oleh kepala sekolah, tidak semua guru bisa mengajar program BPI diutamakan guru agama. Guru pengampu BPI harus memiliki beberapa kriteria yaitu Pengajar atau pemandu diutamakan guru agama atau PAI, Hafal Al-Qur'an minimal 1 juz, Dapat menjadi contoh untuk dirinya maupun orang lain, Agama, pribadi serta wasasan keIslamannya bagus dan Aktif dalam kegiatan organisasi,

b) Kurikulum

Bahwa struktur kurikulum SMPIT Insan Cendekia merupakan perpaduan antara kurikulum Standart Pendidikan Nasional (SPN) dan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Untuk Program BPI menggunakan kurikulum JSIT yang dibagi menjadi 2 kurikulum yaitu kurikulum kelas 7 dan 8 serta kurikulum kelas 9. Untuk perbedaannya kelas 7 dan kelas 8 masih dalam sekitar sekolah. Sedangkan kurikulum kelas 9 sudah dalam praktek di masyarakat.

c) Materi dan Jadwal

Materi program BPI di rancang satu tahun sebelumnya. Kurikulum JSIT pusat sudah memiliki materi BPI. akan tetapi, di SMPIT Insan Cendekia Klaten membuat materi sendiri dengan menyesuaikan keadaan dan kebutuhan siswa. Guru diperbolehkan membuat materi sendiri atau mengeksplor lebih dalam lagi dengan materi BPI yang sudah terjadwal. Sedangkan Jadwal dari program, BPI ini, dimasukkan kedalam jadwal pelajaran dengan perbedaan jam setiap kelas. Jadwal dari program BPI ini masuk kedalam jadwal mata pelajaran dengan waktu 2 jam pelajaran setiap minggu

d) Pengelompokkan Siswa

Dalam satu kelompok terdiri dari 8 sampai 10 siswa diampu oleh 1 guru BPI. Pengelompokkan siswa BPI ini dari siswa-siswa yang memiliki potensi kemudian dikelompokkan sesuai dengan bakat potensinya serta sesuai dengan karakter siswa sehingga proses pertumbuhan dan pengembangan keislamannya menjadi alami.

2) Pengorganisasian Program BPI

Pengorganisasian Program BPI yaitu membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang dan menyusun aktifitas sehingga mencapai tujuan yang telah direncanakan. Pengorganisasian dan peran pelaksana dalam program BPI di SMP IT Insan Cendekia Klaten terperinci sebagai berikut:

- a) Kepala Sekolah: memantau dari laporan guru BPI dan memantau kegiatan yang sedang berlangsung
- b) Waka Kesiswaan: memantau dari laporan guru BPI, memantau kegiatan yang sedang berlangsung dan Mengarahkan tim diniah (guru agama) untuk semuanya.
- c) Guru BPI: pendampingan secara total, membenarkan suatu materi yang akan diberikan kepada siswa yang kurang jelas dan kegiatan yang ingin dilakukan siswa sesuai keadaan siswa, guru memfasilitasi apa yang diberikan siswa dan mengkoordinasi siswa untuk lebih mandiri
- d) Siswa: mencari materi di internet dan meneruskan materi

### 3) Pelaksanaan Program BPI

Kegiatan penggerakan dalam Program BPI terdiri dari 2 macam yaitu Kegiatan program BPI masuk dalam kurikulum dan luar kurikulum. Kegiatan program BPI masuk dalam kurikulum yaitu kegiatan program yang wajib diikuti oleh seluruh siswa seperti mabit, kajian khusus, kajian umum, keputrian dll. Sedangkan untuk program luar kurikulum yaitu kegiatan yang dilakukan oleh kelompok program BPI pada pelajaran BPI atau sesuai dengan guru pengampu BPI sesuai dengan kebutuhan siswa dengan variasi kegiatan yang berbeda-beda berdasarkan tingkat kelas.

Selain kegiatan-kegiatan dan pembelajaran dalam BPI terdapat beberapa kultur budaya sekolah yang mendukung dalam proses pembinaan siswa di SMPIT Insan Cendekia Klaten diantaranya yaitu: sebelum memulai pelajaran diadakan sholat dhuha berjama'ah dan tilawah bersama di kelas. Selain itu, sholat dhuhur dan ashar berjama'ah, dzikir pagi dan sore dan sedikit kultum dari salah satu siswa setelah berdzikir.

Dalam melakukan kegiatan tidak lepas dari pembiayaan. Pembiayaan dalam program BPI ini dibagi menjadi 2 yaitu pembiayaan program yang sudah masuk dalam kurikulum dan pembiayaan diluar kurikulum. Pembiayaan masuk dalam kurikulum BPI maka, pembiayaan 100% dari sekolah sehingga siswa tidak dipungut biaya apapun. Sedangkan pembiayaan yang di luar kurikulum program BPI pembiayaannya melalui kas kelompok yaitu kas kelompok BPI berbeda-beda sesuai dengan kesepakatan kelompok.

### 4) Pembinaan Program BPI

Dalam pembinaan terhadap program BPI yang dilakukan oleh kepala sekolah dan waka kesiswaan memantau kegiatan secara langsung melalui rapat dengan pelaporan setiap minggu pada hari sabtu secara resmi akan tetapi pelaporan bisa dilaporkan setiap hari melalui grup WA BPI. Sedangkan upaya kepala sekolah dalam pembinaan program yaitu akan mengadakan pengajian akbar, siyahah dan pramuka kemudian rekomendasi materi yang akan diajarkan oleh guru pengampu BPI

### 5) Evaluasi Program BPI

Evaluasi Program BPI dilakukan dengan dua cara yaitu evaluasi dari program BPI ini ada 2 macam yaitu evaluasi program BPI pembelajaran dan evaluasi program luar pembelajaran BPI. Evaluasi kegiatan BPI yang terpenting adalah evaluasi dengan menggunakan buku *muttaba'ah* siswa.

Muttaba'ah yaitu buku terisinya target di sekolah maupun di rumah. Muttaba'ah untuk mengevaluasi program pembelajaran. Selain itu, penilaian setiap saat yaitu awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, akhlak sehari-hari siswa serta penilain catatan pelanggaran siswa juga dilakukan. Nilai tersebut akan diakumulasi menjadi satu kemudian dirata-rata sehingga menjadi nilai. Sedangkan untuk evaluasi program luar pembelajaran BPI seperti mabit, pengunjungan tokoh masyarakat, siyahah dan lain-lain menggunakan evaluasi dari hasil lembar kerja anak.

Nilai program BPI Sehingga penilaian program BPI memiliki input yaitu perubahan sikap atau perilaku siswa, outputnya yaitu nilai adab atau nilai sikap siswa dengan penilaian A, B, dan C kemudian untuk outcomenya yaitu nilai adab siswa yang akan dilaporkan kepada orangtua siswa dengan menggunakan pendeskripsian.

Pendeskripsian nilai program BPI ini bertujuan untuk menjalin komunikasi dengan orang tua siswa yang harapannya menindak lanjuti dan mendapatkan solusi bersama.

#### **4.2 Pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam di SMP IT Insan Cendekia Klaten dilihat berdasarkan pengembangan program**

Kegiatan untuk melanjutkan program BPI berdasarkan evaluasi terhadap pelaksanaan program dan adanya keputusan bahwa program harus ditindak lanjuti, diperluas maupun dimodifikasi seperti perombakan pengelompokan siswa agar berjalan lebih efektif dan efisien di SMPIT Insan Cendekia Klaten.

Tahap pengembangan berjalan berdasarkan hasil evaluasi kemudian pengembangan program sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Sehingga tindak lanjut dari pengembangan dengan ditindak lanjuti pengelompokan siswa sehingga lebih efektif dan efisien. Sehingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu perubahan sikap pada anak menjadi lebih baik.

### **5. PEMBAHASAN**

Pelaksanaan program BPI merupakan salah satu terobosan bagi lembaga pendidikan Islam dengan kurikulum berbasis agama yaitu menggunakan kurikulum JSIT. Program BPI merupakan program unggulan di SMPIT Insan Cendekia Klaten. Tujuan dari BPI yaitu perubahan perilaku siswa menjadi lebih baik. Kepribadian manusia Ideal menurut Al-Qur'an yang diserukan Islam adalah pemenuhan psikis dan pemenuhan fisik (Z. Arifin, 2017). Perlunya realisasi keseimbangan dalam kepribadian manusia ini. Kegiatan program BPI pemenuhan psikis dengan penanaman materi keagamaan. Sedangkan pemenuhan fisik, salah satunya melalui kegiatan siyahah dengan tujuan memperingati hijrah nabi selain itu untuk kebugaran fisik siswa. Pelaksanaan program BPI dapat berjalan dengan baik karena adanya fungsi manajemen program (Sudjana, 2006) sebagai berikut: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerak (*motivating*), pembinaan (*conforming*), penilaian (*evaluating*), dan pengembangan (*developing*).

Berikut ini tahapan-tahapan pengelolaan program BPI pada tahap pertama terdapat perencanaan. Perencanaan merupakan suatu kegiatan untuk menentukan tujuan berdirinya suatu program, menentukan tenaga kependidikan, menentukan kurikulum, menentukan jadwal dan materi serta pengelompokan siswa. Dengan perencanaan yang baik maka dalam pelaksanaan program BPI dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Program BPI ini memiliki tujuan yaitu pembinaan dalam kepribadian Islam. Untuk membina kepribadian seorang remaja terdapat beberapa cara yaitu Tunjukkanlah bahwa kita memahami mereka, Pembinaan dengan cara konsultasi dan Dekatkanlah agama dalam hidup (Rohmah, 2013). Seperti halnya dalam program BPI terdapat kegiatan sharing-sharing. Sehingga melalui sharing guru bisa memahami karakter siswa dan permasalahannya dengan cara konsultasi kepada guru pengampu BPI sehingga dapat permasalahan siswa dapat dikaitkan dengan agama seperti permasalahan siswa yang masih merasa malu jika meninggalkan salaman dengan lawan jenis yang bukan mahrom sehingga materi BPI yang diajarkan terkait permasalahan mahrom karena dalam



program BPI guru diperbolehkan memberikan atau mengeksplor materi sesuai dengan kebutuhan siswa.

Tahap yang kedua yaitu pengorganisasian program BPI. Dalam kegiatan pengorganisasian terdapat kegiatan dalam membuat struktur organisasi dan menentukan peran. Tahap yang ketiga adalah penggerakan program BPI. Menurut (Rohmah, 2013) terdapat lima cara untuk transinternalisasi kepribadian Qur'ani yaitu: Tahsin al-tilawah, Al-Tahfidz, Al-Tafsir, Al-Amal, dan Al-dakwah. Berdasarkan teori tersebut peneliti dapat memaparkan bahwa terdapat transinternalisasi kepribadian Qur'ani melalui kegiatan BPI. Di dalam kegiatan BPI terdapat kegiatan yang sesuai dengan teori tersebut seperti tahsin, tahfidz, at-tafsir dengan cara memberikan, Al-amal dengan cara penugasan seperti membawakan tas guru sehingga anak menghayati nilai adab murid terhadap guru, dan al-dakwah.

Dalam penggerakan program BPI terdapat kegiatan-kegiatan program BPI dan pembiayaan. Kegiatan program BPI dibagi menjadi 2 yaitu kegiatan program masuk dalam kurikulum dan kegiatan program yang di luar kurikulum. Untuk kegiatan program dalam kurikulum seperti kegiatan mabit, siyahah, pramuka, atau kegiatan praktek semuanya di samakan dengan pembiayaan 100% dari sekolah sehingga siswa tidak dipungut biaya apapun. Sedangkan untuk kegiatan yang di luar kurikulum, bahwasanya dalam kegiatan dan pembelajaran ataupun rangkaian kegiatannya tergantung dengan guru pengampu BPI masing-masing dengan penyesuaian kebutuhan siswa. Untuk pembiayaan kegiatan luar kurikulum sesuai dengan kesepakatan kelompok program BPI.

Tahap yang keempat yaitu pembinaan program BPI. Dalam pengawasan terhadap program BPI yang dilakukan oleh kepala sekolah dan waka kesiswaan memnatau kegiatan secara langsung melalui pelaporan setiap minggu pada hari sabtu secara resmi akan tetapi pelaporan bisa dilaporkan setiap hari melalui grup WA BPI. Sedangkan pembinaan siswa melalui program BPI seperti guru mengumpulkan informasi kesulitan atau masalah melalui muttaba'ah diri kemudian mengidentifikasi dari pengecekan buku muttaba'ah siswa seperti pada ibadah sholat shubuh siswa sering tidak berjama'ah karena factor malas siswa sholat berjama'ah sehingga salah satu alternative pemecahan masalah dengan memberikan taujih keutamaan sholat shubuh berjama'ah.

Hal di atas, sejalan dengan pendapat Najib (2016:14-15) terkait pembinaan yang efektif melalui lima langkah pokok yang berurutan. Kelima langkah tersebut adalah: mengumpulkan informasi, mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah, mencari dan menetapkan alternative pemecahan masalah dan melaksanakan upaya pemecahan masalah.

Tahap yang kelima adalah evaluasi. Bahwa evaluasi dari program BPI ini ada 2 macam yaitu evaluasi program BPI pembelajaran dan evaluasi program luar pembelajaran BPI. Evaluasi kegiatan BPI yang terpenting adalah evaluasi dengan menggunakan buku muttaba'ah siswa dengan terisinya target di sekolah maupun di rumah. Sedangkan untuk evaluasi program luar pembelajaran BPI seperti mabit, pengunjungan tokoh masyarakat, siyahah dan lain-lain menggunakan evaluasi dari hasil lembar kerja anak.

Sehingga penilaian program BPI memiliki input yaitu perubahan sikap atau perilaku siswa, outputnya yaitu nilai adab atau nilai sikap siswa dengan penilaian A, B, dan C kemudian untuk outcomenya yaitu nilai adab siswa yang akan dilaporkan kepada orangtua siswa dengan menggunakan pendeskripsian. Pendeskripsian nilai program BPI ini bertujuan untuk menjalin komunikasi dengan orang tua siswa yang harapannya menindak lanjuti dan mendapatkan solusi bersama.

Yang terakhir adalah tahap pengembangan. Bahwasanya tahap pengembangan berjalan berdasarkan hasil evaluasi kemudian pengembangan program sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Sehingga tindak lanjut dari pengembangan dengan memodifikasi pengelompokkan siswa sehingga lebih efektif dan efisien. Sehingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu perubahan sikap pada anak menjadi lebih baik.

Setiap pelaksanaan suatu program pasti ada faktor pendukung serta penghambatnya. Faktor pendukung pelaksanaan program ini adalah program BPI merupakan mata pelajaran favorit, Perubahan moral atau sikap pada siswa menjadi lebih baik dan BPI merupakan program JSIT yang sudah berbasis agama Islam dengan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Sedangkan hambatan program ini adalah kurangnya jumlah pendidikan yang berasal dari background PAI atau guru agama, Kondisi anak dan waktu. Serta Permintaan izin dalam praktek di masyarakat yang dirasa sulit

## 6. SIMPULAN

Pengelolaan program BPI melalui berbagai tahap yaitu: 1) penentuan serangkaian kegiatan untuk mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan. Perencanaan dengan penentuan tujuan, tenaga pendidik, kurikulum, jadwal dan materi serta pengelompokkan siswa, 2) pengorganisasian dalam program BPI yaitu dengan terlibatnya guru sebagai pendidik yang mendidik karakter Islam siswa dengan cara membentuk struktur organisasi dengan perannya. 3) pelaksanaan program PBI dibagi menjadi 2 kegiatan yaitu kegiatan masuk dalam kurikulum seperti pertemuan pekanan, penugasan, mabit, kajian umum, kajian khusus tahsin dan tahfidz serta pengabdian masyarakat. Selain itu, kegiatan yang di luar kurikulum yaitu berupa penyampaian materi terkait pembinaan karakter siswa yang baik, seperti adab terhadap orang tua dan guru, adab pergaulan, dll. Kegiatan yang berlangsung di luar kelas yaitu berupa kegiatan santai seperti kegiatan lotisan, kegiatan menjahit dll. Jadwal kegiatan program BPI dilaksanakan sesuai kelas dan sudah di tentukan. 4) pembinaan terhadap program BPI masuk ke dalam kurikulum diawasi langsung oleh kepala sekolah dan waka kesiswaan sedangkan untuk pengawasan di luar kurikulum dengan pengawasannya melalui pelaporan setiap hari sabtu atau pelaporan setiap hari melalui WA grup BPI. 5) yaitu evaluasi nilai adab dengan memadukan antara keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan, terpenuhinya target buku *muttaba'ah* siswa dan keseharian siswa serta evaluasi dengan cara pelaporan langsung terhadap orang tua dengan pelaporan deskriptif. Pelaksanaan PBI berdasarkan pengembangan program yaitu terjadi kesalahan dalam pengelompokkan siswa, sehingga pengembangan yang dilakukan dengan cara menindak lanjuti pada pengelompokkan siswa sesuai dengan karakter siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H. Z. (2017). Perubahan Perkembangan Perilaku Manusia karena Belajar. *Sabilarrasyad*, 2(1), 53–79.
- Arifin, Z. (2017). Psikologi dan Kepribadian Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Hikmah*, 7(2), 337–352.
- Harahap, R. M. (2017). Manajemen Pembentukan Kepribadian Muslim. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 6(2), 637–654.
- Hully, & Taqiyuddin, M. (2021). Perkembangan jiwa beragama pada anak, remaja dan orang dewasa. *Alamtara: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 5(1), 11–30.
- Karmila, W. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Program BPI (Bina Pribadi Islam) di SMPIT Al Khoiriyah Garut. In *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam* (Vol. 6, Issue 1). <https://edunesia.org/index.php/edu>
- Khoirul, Y. (2017). *Analisis Pengelolaan Program Corporate Social Responsibility (CSR) pada PT. Emax Fortune Internasional*. Universitas Islam Indonesia.
- Khotimah, K., & Wahyuningsih, R. (2020). Hubungan Antara Tingkat Kesibukan Orang Tua dan Kecenderungan Memilih Teman Sebaya dalam Pengembangan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Cendekia*, 14(2 Oktober), 166–182. <https://doi.org/10.30957/Cendekia.v14i2.640>. Hubungan
- Ma'arif, M. A. (2017). Upaya dan Faktor Penghambat Pembelajaran Pendidikan Islam. *Falasifa*, 8(01), 271–290.
- Mahmudiyah, A., & Mulyadi, M. (2021). Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 2(1), 55–72. <https://doi.org/10.37812/zahra.v2i1.223>
- Qowim, A. N. (2020). Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 35–58. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.53>
- Ramadanis, R. (2013). *Manajemen Pengembangan Program Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci*. UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Rohendi, E. (2018). Ajaran Agama dan Pembentukan Kepribadian. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 1(1). <https://doi.org/10.17509/eh.v1i1.2713>
- Rohmah, N. (2013). *Pengantar Psikologi Agama*. Teras.
- Rubini, R. (2019). Pendidikan Moral Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 225–271. <https://doi.org/10.36668/jal.v8i1.104>
- Saipudin, S. H., Hamidah, H., Ilmiani, A. M., & Musthofa, K. (2021). Menggaungkan Pendidikan Qawlan Ma'rufa sebagai Etika Pergaulan dalam Menyikapi Body Shaming. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 36–55.

Aslim, Masriqa & Makrum, Imam. (2021). Pengelolaan Program Bina Pribadi Islam di SMP IT Insan Cendekia Klaten.

*Cendekia* (2021, Oktober), 15(2): 189-200. DOI: [10.30957/cendekia.v15i2.697](https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i2.697).

---

[https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6823](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6823)

- Saputra, A., & Yuzarion. (2020). Pembentukan Konsep Diri Remaja Melalui Penanaman Nilai-Nilai Keislaman. *Jurnal Al-Hikmah*, 18(2), 151–156.  
<https://doi.org/10.35719/alhikmah.v18i2.31>
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 331–354. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>
- Sudjana, D. (2006). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah: untuk Pendidikan Nonfomal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Remaja Rosdakarya.
- Ummah, N. K., & Khuriyah. (2021). Hubungan antara Religiusitas dan Pendidikan Karakter di Rumah terhadap Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta. *Cendekia*, 15(1), 117–127.  
<https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i1.663.2019>
- Umronah. (2018). Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru di MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Bulakamba Brebes. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 278–292.
- Zafi, A. A., Qulubana, A., Ahsani, E. L. F., & Hanik, E. U. (2021). Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah Diniyah Babus Salam Blingoh Donorojo Jepara. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 233–245.
- Zulianingsih, A. (2019). Strategi Dan Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Keberagaman Remaja. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 71. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.71-88>